



## MINAT SISWI DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 1 BANYUASIN 1

**Ahmad R. Putra<sup>1</sup>, Rohandi Nur Satardi<sup>2</sup>, Nursidiq Arizal<sup>3</sup>, Ahmad Hidayat<sup>4</sup>,  
Kiky Subiyanto<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>**Jurusan Pendidikan jasmani, Universitas PGRI Palembang, Indonesia**  
 rohandi.2022152050.students@univpgri-palembang.ac.id

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
 Diterima : Mei 2023  
 Disetujui Mei 2023  
 Dipublikasikan : Mei 2023

*Keywords:*  
 Penjasorkes; futsal; minat  
 siswi

### Abstrak

Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian dari kurikulum yang di berikan pada pendidikan sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan adanya penjasorkes di sekolah terutama sekolah menengah atas, siswi dapat menyalurkan kemampuan Bergeraknya. Dari sekian banyak materi pelajaran penjasorkes, ada salah satu materi yaitu Futsal. Futsal merupakan materi yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal. Dalam proses belajar mengajar futsal, guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan minat yang dimiliki oleh siswinya. Untuk mengetahui minat siswi, harus dengan memiliki informasi langsung tentang keadaan minat siswi tersebut. Yang dilakukan adalah menilai petunjuk luar yang terbatas seperti eksperimen wajah dan gerak tubuh. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “minat siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 1 Banyuasin 1 yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Besar populasi 20 orang penelitian ini adalah penelitian populasi yang menggunakan seluruh anggota populasi yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hasil penelitian ini yang mendapat nilai Sangat Tinggi berjumlah 2 siswi (10%), nilai Tinggi berjumlah 9 siswi (45%), nilai Sedang berjumlah 4 siswi (20%), nilai Rendah berjumlah 2 Siswi (10%), nilai sangat Rendah berjumlah 3 siswi (15%), secara keseluruhan dapat di Tarik hasilnya bahwa minat siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 masuk dalam kategori nilai tinggi sebesar 45%.

---

**Abstract**

---

*Physical and sports education is part of the curriculum given to elementary school (SD) to senior high school (SMA) level. With the Penjasorkes in schools, especially high schools, female students can channel their movement abilities. Of the many Physical Education subject matter, there is one material, namely Futsal. Futsal is material that can be obtained from formal and non-formal education. In the process of teaching and learning futsal, the teacher has an important role to increase the interest of his students. To find out the interests of students, must have direct information about the state of interest of these students. What is done is to assess limited external cues such as facial and gesture experiments. Based on this, the purpose of this study was to find out "students' interest in participating in futsal extracurricular activities at SMA Negeri 1 Banyuasin 1". This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The population in this study were female students of SMA Negeri 1 Banyuasin 1 who took part in a futsal extracurricular activity. The population size of 20 people in this study is a population study that uses all members of the population who take part in extracurricular futsal. The results of this study that received a Very High score were 2 students (10%), High scores were 9 students (45%), Moderate scores were 4 students (20%), Low scores were 2 students (10%), Very Low scores were 3 female students (15%), as a whole it can be concluded that the interest of female students in participating in futsal extracurricular activities at SMA Negeri 1 Banyuasin 1 is in the high score category of 45%.*

*Keywords: Physical Education; futsal; student interest.*

© 2023 Universitas Musamus Merauke

---

□ Alamat korespondensi: Universitas PGRI Palembang,  
Indonesia  
E-mail: rohandi.2022152050.students@univpgri-  
palembang.ac.id

ISSN 2622-7835 (online)  
ISSN 2622-7827 (print)

## PENDAHULUAN

Olahraga menceritakan tentang begitu banyak makna pada hati masyarakat. Melalui rangkaian jenis cabang olahraga, tidak hanya perilaku sosial yang didapat, dari rangkaian berolahraga. Tetapi di sisi lain olahraga juga dapat memberikan manfaat berupa kemampuan perkembangan bagi anak-anak khususnya di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam UU Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) tahun 2005 BAB VI pasal 17 menjelaskan bahwa olahraga dalam ruang lingkup olahraga prestasi, rekreasi dan pendidikan.

Olahraga prestasi, rekreasi dan pendidikan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan misalnya pada kurikulum pendidikan, ketiga hal di atas dapat menjadi hal sama-sama bisa didapatkan sekaligus walau kadang kala berbeda pelaksanaannya. Sekolah biasanya tidak hanya mengenalkan olahraga melalui mata pelajarannya, tetapi lebih dari pada hal tersebut, sekolah mengajak siswa-siswinya untuk berprestasi dalam bidang olahraga. Salah satu jenis kegiatan untuk siswa berprestasi dalam olahraga yang dibina sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat dilakukan kepada setiap sekolah demi membina prestasi anak didik melalui kegiatan-kegiatan olahraga. Tidak hanya pembinaan dilakukan untuk mengisi kekosongan waktu bagi para siswi. Tetapi lebih dari itu, biasanya sekolah memang berniat untuk mengembangkan bakat anak menjadi sebuah prestasi. SMA Negeri 1 Banyuasin 1 adalah SMA yang juga melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ada banyak cabang olahraga yang turut digemari oleh para siswi diantaranya adalah futsal.

Futsal memiliki cerita unik bagi siapa saja yang memainkannya. Memainkan futsal bagian dari menjawab seluruh unsur pokok olahraga misalnya terdapat unsur kebugaran, kesehatan mental dan jiwa sosial. Melihat dari kompleksnya manfaat bermain futsal maka wajar saja jika olahraga ini merupakan olahraga yang paling banyak digemari oleh kalangan masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia.

Biasanya, futsal dimainkan oleh laki-laki. Apabila melihat lapangan futsal, seringkali laki-laki yang sedang bermain disana. Futsal pun akhirnya identik sebagai permainannya laki-laki. Akan tetapi, pada saat ini futsal tidak hanya digemari oleh laki-laki. Para perempuan mulai tertarik bermain futsal. Perkembangan futsal perempuan di Indonesia dapat dirasakan saat ini. apalagi kini diberbagai SMA banyak yang sudah membuka ekstrakurikuler futsal perempuan. Pertandingan futsal perempuan semakin marak diadakan, dan hal tersebut semakin membuat minat perempuan untuk bermain futsal semakin tinggi. Walaupun olahraga futsal ini sering kali

di dominai sebagai kegiatan laki-laki di masa silam namun kaum wanita saat ini memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga futsal.

Seiring dengan arus yang terus mengalir, *gender* memberikan dukungan yang lebih untuk wanita agar bisa masuk dalam bidang yang biasa dilakukan oleh kaum pria. Perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh suatu kebutuhan dalam mencapai tujuan. Minat seseorang melakukan perbuatan atau tindakan selalu didasarkan dan ditentukan oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dan dipengaruhi apa yang dipikirkannya.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Banyuasin 1, *gender* tidak menjadi pembatas untuk berprestasi pada bidang olahraga khususnya olahraga futsal, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraih tim futsal putri SMA Negeri 1 Banyuasin 1 Futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1. Terbukti dengan adanya ekstrakurikuler futsal di sekolah ini sudah banyak peminat khususnya siswi dan bahkan sudah turut serta dalam kejuaraan turnamen tingkat SMA.

Hasil observasi awal melalui wawancara kepada pelatih futsal sekaligus guru Pendidikan Jasmani tercatat ada beberapa kejuaraan turnamen tingkat SMA yang pernah di ikuti oleh tim futsal siswi SMA Negeri 1 Banyuasin 1 diantaranya yaitu juara 3 di turnamen Swadaya Cup sekota Palembang, juara 1 di turnamen *Atthya Cup*, juara 1 di turnamen *First Cup*. Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Ardian saat peneliti melakukan wawancara di SMA Negeri 1 Banyuasin 1.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Minat Siswi dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1”.

## LANDASAN TEORI

Minat adalah keinginan atau dorongan dalam diri seseorang terhadap subjek tertentu dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Minat timbul dalam diri seseorang dalam memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya.

Menurut Slameto (2013:57) mendefinisikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak hanya diapresiasi melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Menurut Slameto (2013:105), berpendapat bahwa seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut disertai adanya perhatian yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat pada suatu objek pasti perhatiannya akan memusat pada objek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditunjukkan pada objek kegiatan olahraga futsal.

2) Kesenangan

Perasaan senang pada suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan. Kemauan yaitu fungsi jiwa dapat mencapai suatu dan merupakan kekuatan dari dalam.

Menurut M. Buchori (dalam Skripsi Cahyono, 2017:10), minat dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif disebut minat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagiannya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat Kultural

Minat kultural dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Menurut Djamarah (2002:115) mengklarifikasikan faktor-fakor yang mempenaruhi minat, yaitu faktor instrinsik yaitu minat yang bersumber dari dalam diri, dan faktor ekstrinsik yaitu minat yang muncul karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang.

Menurut keputusan Dirjen Dikdasmen No.226/C/Kep/1992, di mana dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajar, menyalurkan berbagai bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut: (Cahyono, 2017:35)

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan hubungan antara matapelajaran.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat siswi.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan Tujuan masyarakat atau lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen–komponen itu saling mempengaruhi terhadap jalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu perlu di usahakan komponen–komponen itu saling mengisi untuk menutup kelemahan. Komponen–komponen itu meliputi: (Asep Herry Hermawan dalam Cahyono, 2017:21)

- a) Sumber daya manusia yang tersedia
- b) Dana, sarana dan prasarana
- c) Perhatian orang tua

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing – masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikut sertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang suka dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Menurut Skripsi Cahyono (2017:22), Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berbentuk :

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan, dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, perlindungan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Menurut Rahmani (2014:157) mengartikan futsal sama seperti bola kaki, futsal merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan. Hanya saja, dalam futsal setiap tim terdiri atas lima orang. Selain itu, futsal umumnya dimainkan di lapangan *indoor* atau *outdoor*. Olahraga yang satu ini merupakan salah satu olahraga populer di dunia.

Menurut Rahmani (2014:158) bahwa permainan futsal mengandalkan kondisi fisik yang *fit* dan kecepatan seaimana pada sepak bola. Berikut adalah teknik dasar olahraga futsal.

#### 1. *Passing*

Teknik ini merupakan teknik mengoper bola dari satu pemain kepada pemain lain dalam satu tim. Mengoper bola dalam futsal harus dengan kecepatan tinggi karena lapangan futsal tidak terlalu luas sehingga seluruh gerakan yang lambat dapat dipotong lawan. Bagian kaki yang digunakan untuk *passing* adalah sisi samping kaki bagian dalam.

#### 2. Menendang bola

Teknik menendang bola dalam futsal sama dengan sepak bola. Bedanya hanya pada ukuran kekuatan dan kecepatan. Pada futsal dikenal pula teknik menendang bola dengan ujung kaki. Teknik ini biasanya digunakan ketika akan menciptakan gol.

#### 3. *Dribbling*

*Dribbling* adalah teknik menggiring bola agar bola tidak diambil oleh lawan dan tepat tujuan. Bagian kaki yang digunakan adalah kaki bagian dalam atau punggung kaki baik kaki kiri maupun kaki kanan.

Bermain futsal tidak jauh berbeda dengan bermain sepak bola pada umumnya, butuh kekuatan stamina, mental dan strategi. Ada sedikit perbedaan mendasar dalam hal pola permainan dan pengaturan serangan. Didalam futsal jarang sekali diterapkan umpan-umpan panjang.

## METODE

Pendekatan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:2) diartikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik survei. Menurut Singarimbun (2001:4), penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner/angket. Umumnya penelitian survei datanya diambil dari data sampel atau populasi yang mewakili seluruh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 berjumlah 20 siswi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampel yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota atau jumlah populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan sampel dengan keseluruhan dari jumlah populasi, atau jumlah seluruh dari peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 berjumlah 20 siswi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Tujuan dan penggunaan angket dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian agar dapat mengungkapkan gejala terhadap variabel penelitian yang diteliti. Setiap data yang diperoleh tersebut merupakan data hasil penyebaran angket kepada sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan perhitungan data keseluruhan dengan pengkategorian skor. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Menurut Sudijono (2012) untuk mendeskripsikannya dengan menentukan kategori dan kategori yang digunakan tersebut adalah rumus statistik berdasarkan mean dan setandar deviasi. Hasil penelitian ini dituangkan dalam 5 kategori A, B, C, D, E yang dimodifikasi menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan sangat kurang baik. Pengkategorian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penjabaran Rumus Pengkategorian dari Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik

	Sangat Baik
Mean + 1,5 SD	Baik
Mean + 0,5 SD	Cukup
Mean - 0,5 SD	Kurang Baik
Mean - 1,5 SD	sangat kurang Baik

Tabel 2. Penjabaran Rumus Pengkategorian dari Faktor Intrinsik dan Faktor Ekstrinsik



Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa minat siswi dalam mengikuti kegiatan futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor Instrinsik dan faktor Ekstrinsik. Berdasarkan perhitungan data faktor instrinsik siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 dari 20 siswi yang mendapat nilai Sangat Tinggi berjumlah 11 siswi (55%), nilai Tinggi berjumlah 4 siswi (20%), nilai Sedang berjumlah 1 siswi (5%), nilai Rendah berjumlah 0 siswi (0%), nilai Sangat Rendah berjumlah 4 siswi (20%). Hal ini dikarenakan pada diri siswi memiliki perhatian, perasaan senang, aktifitas yang tinggi. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal siswi memiliki kebutuhan untuk melakukan aktifitas fisik, perasaan senang untuk memiliki fisik yang baik, dan aktifitas yang akan tersalurkan berdasarkan kemampuannya yang selalu terjaga untuk berprestasi.

Faktor ekstrinsik adalah minat yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Berdasarkan perhitungan data faktor minat ekstrinsik mengenai faktor-faktor yang meminat siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 dari 20 siswi yang mendapat nilai Sangat Tinggi berjumlah 0 siswi (0%), nilai Tinggi berjumlah 2 siswi (10%), nilai Sedang berjumlah 3 siswi (15%), nilai Rendah berjumlah 9 siswi (45%), nilai Sangat Rendah berjumlah 6 siswi (30%). Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar seperti peran guru atau pelatih, fasilitas sekolah, lingkungan dan orang tua memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi siswi untuk memilih ekstrakurikuler futsal.

Pengaruh lingkungan dapat berupa, cukup banyak event futsal antar sekolah. Hal ini tentu sangat berpengaruh besar, karena dengan banyaknya event futsal akan membuat siswi terdorong untuk memilih ekstrakurikuler futsal. Sebagian keluarga selalu mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, dikarenakan agar anak dapat mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai contoh ke dalam ekstrakurikuler futsal untuk menambah pengetahuan dan terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif yang ada diluar sekolah. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 memiliki lapangan futsal yang cukup memadai, dan itu menjadi salah satu alasan yang memotivasi siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Faktor instrinsik tidak selalu

buruk. Meski faktor instrinsik tidak sekuat faktor ekstrinsik dalam mendorong siswi, namun faktor instrinsik perlu selalu diperkuat karena stimulus dari luar sangat penting dalam menjaga minat dalam diri siswi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, pengujian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa Minat siswi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Banyuasin 1 bahwa dari 20 siswi yang mendapat nilai Sangat Tinggi berjumlah 2 siswi (10%), nilai Tinggi berjumlah 9 siswi (45%), nilai Sedang berjumlah 4 siswi (20%), nilai Rendah berjumlah 2 siswi (10%), nilai Sangat Rendah berjumlah 3 siswi (15%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyono, A. N. (2017). *Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, S. R., & Indriarsa, N. (2013). *Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Surabaya: Universitas Negeri Semarang*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013, 260 - 264
- Kurniawan, F. (2012). *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Mulyono, M. A. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laskar Aksara .
- Musthofa, M. (2018). *Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di SMA N 1 Pamotan Kabupaten Rembang*. Skripsi (Semarang: U PGRI SEMARANG).
- Rahmani, M. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sudirman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.
- Sudijiono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofia Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP 3 ES.
- Slameto. (2013), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Subarkah, F., Sartono, H., & Saputra, M. Y. (2017). *Minat dan Motif Siswi Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Kota Bandung*. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, Volume 10, No. 2 Desember 2017, ISSN 2086-339X.